

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN
EKOLOGI HIDAYATUL IRPAN CINTAKARYA
KABUPATEN PANGANDARAN**



**PROGRAM MAGISTER (S2) PAI
FAKULTAS ILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufik ismail, S.Pd.I

NIM : 17204010126

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa keseluruhan naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2019

Saya yang menyatakan



Taufik Ismail, S.Pd.I

NIM:17204010126

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufik ismail, S.Pd.I

NIM : 17204010126

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

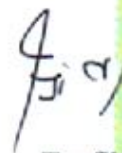
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 April 2019

Saya yang menyatakan



Taufik Ismail, S.Pd.I

NIM: 17204010126



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-155/Un.02/DT/PP.9/07/2019

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN
EKOLOGI HIDAYATUL IRPAN CINTAKARYA KABUPATEN
PENGANDARAN

Nama : Taufik Ismail

NIM : 17204010126

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 10 Juli 2019

Pukul : 14.00 – 15.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2019



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

061121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN EKOLOGI
HIDAYATUL IRPAN CINTAKARYA KABUPATEN PENGANDARAN

Nama : Taufik Ismail

NIM : 17204010126

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sumedi, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. H. Maksudin, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Juli 2019

Waktu : 14.00 – 15.00

Hasil : A- (92)

IPK : 3,86

Predikat : Cum Laude

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN
EKOLOGI HIDAYATUL IRPAN CINTAKARYA KABUPATEN
PANGANDARAN**

Yang di tulis oleh :

Nama : Taufik ismail, S.Pd.I
NIM : 17204010126
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2019

Dr.Hj. Sri Sumarni, MPd

MOTTO

Gossip adalah Musuh Perdamaian¹



PERSEMBAHAN
Tesis ini Kupersembahkan Untuk:
Alamamater tercinta Program Magister (S2) PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

¹Apnel Yekwan, *Keluarga Ganesia (Antologi 1 kelas Multikultural)* hal 124. Patrics Kluyvert Wawo adalah siswa kelas Multikultural kelas 12 di SMK Bakti Karya parigi sekaligus santri di Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan asal kalimantan Utara, Sebatik.

ABSTRAK

Penelitian tentang pendidikan multikultural ini berawal dari keinginan peneliti bagaimana pondok pesantren mengelola keberagaman yang ada sebagai sarana mengantisipasi konflik skala kecil maupun besar yang rawan muncul jika tidak dikelola secara bijak. Melalui pendidikan berwawasan multikultural yang diimplementasikan sejak dini dapat mengantisipasi munculnya konflik serta memberikan pemahaman yang bijak tentang perlunya sikap menerima dan mengelola realitas keberagaman. Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu mencakup implementasi pendidikan multikultural, peranan pimpinan pesantren dalam implementasi pendidikan multikultural dan nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah studi kasus tentang pendidikan multikultural di PEHI Cintakarya Pangandaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana proses pendidikan yang berlangsung di pesantren tersebut melalui keterlibatan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi dan mempelajari dokumen terkait.

Hasil penelitian meliputi 1) Pendidikan multikultural telah terimplementasi dalam kegiatan penyelenggaraan PEHI yang terintegrasi dalam situasi dan kondisi aktivitas pondok pesantren meliputi a) Desain kurikulum yang melibatkan yayasan dan pengurus pesantren. Desain kurikulum disusun berdasarkan pada dua orientasi yakni keadaan santri yang beragam dan kebutuhan perkembangan zaman. b) Dalam pembelajaran, pendidikan multikultural diimplementasikan melalui penyisipan materi pembelajaran tentang kesediaan berpikiran luas dan terbuka serta tidak terjebak pada pemikiran dan perilaku yang radikal. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, hafalan dan praktek langsung disertai dengan strategi tertentu. c) Kepemimpinan pondok pesantren yang demokratis, terbuka dan mengakomodir keragaman pengurus maupun pengajar. d) Lingkungan pondok yang terbuka bagi masyarakat dan penerapan tata tertib pondok yang dilandasi kemanusiaan dan keadilan.

2) Peranan pimpinan pondok pesantren dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural meliputi peran sebagai murid (*leader*), pendidik (*edukator*) dan anggota masyarakat. Wewenang yang diemban murid terkait perannya adalah melaksanakan proses pembelajaran, menjalankan kurikulum, dan melaksanakan kepengasuhan santri. Selain itu juga terdapat aktivitas kemasyarakatan yang dilakukan murid sebagai anggota masyarakat. 3) Sementara nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan di PEHI terlihat dari visi, misi, dan motto pesantren, kepemimpinan pondok pesantren, pembelajaran, kegiatan pengembangan diri santri, dan aturan pondok pesantren. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai humanisme dan HAM, dan nilai inklusif dengan berbagai sisinya.

Kata kunci: Pendidikan Multikultural, Fenomenologi, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

This multicultural education research was started from the researcher wishes how an Islamic boarding school manages the diversity as a way to anticipate conflict whether little or large scales that often coming up if it is not managed wisely. Through multicultural education which was held since young age could anticipate conflict that vulnerable appear up and gives a wise understanding about accept and set the reality of diversity. Then, the purposes of research are to answer the problem that was planned covers in implementing of multicultural education, role of boarding leader and the values of it which was applied.

This research is a qualitative research form or field research. This research type is a case study about multicultural education at PEHI Cintakarya, Pangandaran. The approach that be used is phenomenology approach. It was used to analyse how education process is running on in that Islamic boarding school by involving the researcher whether direct and indirectly. The instrument of assembling the data has been done by three technics as follow, interview, and observation and also understanding the document that has correlation with that.

The results of research are a) curriculum design that involves a foundation and boarding school administrator. It was arranged based on two orientations; learner situation in diversity and current development. b) In learning, multicultural education was held by additional lessons about open-mind thinking and transparent and not stuck on a paradigm and radical action. Learning was practiced by discourse, question and answer, assignment, memorization and practice directly by specific strategy. c) Islamic boarding school leadership is democratic, transparent and to accommodate the diversity of administrator and teachers. d) It also opens up for society and applying the rules based on humanity and justice.

The roles of boarding school leader in implementing of multicultural education are as a leader, educator and members of society. The authority is carried out by a leader is doing learning process, applying curriculum and managing learners. Besides that, there are some society activities that are carried out by a leader as one of society members. Furthermore, multicultural education values which are applied at PEHI can be looked by vision, mission, and motto, leadership, learning, the event of student self-development, and boarding school rules. These values includes a democracy, tolerance, humanity and HAM, and inclusive with all aspects.

Keywords: Multicultural Education, Phenomenology, Boarding School.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة عدّة	ditulis ditulis	Muta‘addidah ‘iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة عَلَّة كرامة الأولياء	ditulis ditulis ditulis	<i>ḥikmah</i> <i>'illah</i> <i>karāmah al-auliya'</i>
----------------------------------	-------------------------------	---

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---◌---	Fathah	ditulis	A
---◌---	Kasrah	ditulis	i
---◌---	Ḍammah	ditulis	u
فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Damamah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْنَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن القياس	ditulis ditulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>As-Samā'</i> <i>Asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>Żawi al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
-----------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan bermacam-macam kenikmatan, terutama nikmat iman dan Islam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang selalu kita harapkan *syafa'at*-nya dari detik ini sampai hari akhir nanti.

Selama penelitian tesis ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu peneliti menjalani studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, selaku Direktur GTK Kementerian Agama RI yang telah memberikan kebijakan Program Beasiswa Guru dan Calon Pengawas Madrasah Tahun 2017 kepada penulis sebagai salah satu guru madrasah penerima beasiswa.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku Pengelola Program Beasiswa Kemenag RI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sabar dan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa program beasiswa.
5. Dr.Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Pembimbing tesis, yang dengan keikhlasanya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Ibu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah mentrasferkan ilmunya, sehingga penulis mendapatkan wawasan dan pemikiran yang terbaru, dan melalui kisah-kisah pengalaman hidupnya yang telah menumbuhkan semangat baru dalam diri penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan di Kelas PAI S2 Beasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Irfan Hilmi, SS, MM., Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan sekaligus Kepala sekolah SMK Bakti Karya, AI Nurhidayat, S.Kom selaku pimpinan Yayasan Darma Bakti , yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
9. Ai Dalan Firdaus, S.Pd M.M selaku kepala sekolah MTs Satu Atap Masawah yang telah memberikan izin penulis untuk menimba Ilmu di UINSunan kalijaga. Guru-Guru MTs Satu Atap Masawah yang tak bisa penulis tulis satu

satu yang telah membantu penulis memberikan motivasi dan Doa yang tiada henti.

10. Orang tua, Bapak Kosidin dan Ibu Iis Aisyah, sebagai orang tua terhebat yang senantiasa memberikan doa restu, ridho, nasihat, untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis.
11. Bapak sarjim dan ibu Karsih (mertua) yang telah mendukung dengan ketulusan hati, semoga Allah SWT membalas dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda.
12. Istriku tercinta Atik Atikah, dan Anakku Aiko Hawa Medina, yang menjadi penyemangat hidupku.
13. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang di lakukan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dariNya. Jazaakumullah Khairal jaza'. Amien.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan, namun penulis tetap berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. Aamiin.

Yogyakarta , 9 Mei 2019

Penulis

Taufik Ismail, S.Pd.I

NIM. 17204010126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIANAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN LITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	 20
A. Pengertian Pondok Pesantren	20
B. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	22
C. Klasifikasi Pondok Pesantren	26
D. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	28
E. Peran Pondok Pesantren	30
F. Pengertian Pendidikan Multikultural	35
G. Sejarah Pendidikan Multikultural	39
H. Paradigma dan Prinsip Pendidikan Multikultural	44
I. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Multikultural ..	46
J. Kepemimpinan	49
K. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	58
L. Urgensi Pendidikan Multikultura	64
M. Aspek-Aspek Keragaman dalam Pendidikan Multikultural ...	69
N. Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren	71
 BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	 75
A. Setting Geografis dan sosio-Budaya Desa Cintakarya ...	75
B. Komunitas Sabalad.....	75

C. SMK Bakti Karya.....	77
D. Yayasan Darma Bakti Karya.....	81
E. Peserta Program Kelas Multikultural	90
F. Pesantren Ekologi Hidayatul Ipan.....	91
BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PESANTREN EKOLOGI HIDAYATUL IRPAN	99
A. Impelentasi Pendidikan Multikultural	99
B. Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Implementasi Pendidikan Multikultural	143
C. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural yang Diterapkan ...	161
BAB V PENUTUP	170
A. Kesimpulan.....	170
B. Saran.....	172
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN	178
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	186

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sturktur Kurikulum PEHI Bagi Santri Muslim,	105
Tabel 2.Sturktur Kurikulum PEHI Bagi Santri Kristen Kelas X,	106
Tabel 3.Sturktur Kurikulum PEHI Bagi Santri Kristen Kelas XI,	109
Tabel 4.Sturktur Kurikulum PEHI Bagi Santri Kristen Kelas XII,	110
Tabel 5 Pengembangan silabus Materi Ekologi,	113
Tabel 6 Aspek Multikultural dalam materi pelajaran santri Muslim,	119
Tabel 7 Asepek Multikultural dalam Materi Pelajaran Santri Kristen,	119
Tabel 8 Aspek Multikultural PEHI dan SMK Bakti Karya,	120
Tabel 9 Implementasi Pendidikan Multikutural di PEHI,	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Pesantren Ekologi Hidayatul Ipan	179
Lampiran 2 Susunan Organ Yayasan Pendidikan IslamYayasan Darma Bakti Cintakarya Priode 2018-2019	180
Lampiran 3 Susunan Pengurus Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Ipan Cintakarya Pangandaran	180
Lampiran 4 Struktur Kepengurusan Pesantren Ekologi Hidayatul IpanCintakarya pangandaran	181
Lampiran 5 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri	182
Lampiran 6 Kegiatan mingguan (wajib bagi santri)	183
Lampiran 7 Foto Dokumentasi	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia. Indonesia juga merupakan bangsa yang majemuk. Kemajemukan tersebut ditandai dengan beragamnya etnis, suku, agama, budaya, dan adat-istiadat yang terdapat di dalamnya.² Beragam masyarakat dengan latar belakangnya yang berbeda dan unik tersebut menjadi sebuah keniscayaan dan realita bangsa Indonesia. Dari Sabang hingga Merauke (Barat ke Timur) berbagai kebudayaan yang beragam mengenai penduduk Indonesia melingkupi kehidupan masyarakatnya. Kebudayaan bangsa Indonesia yang beragam dan unik tersebut, disatu sisi, berpotensi menjadi kekuatan yang bisa menyatukan dan memperkaya bangsa Indonesia itu sendiri. Sebaliknya kemajemukan dan kebudayaan yang beragam tersebut berpotensi pula menjadi bahaya yang dapat mengancam integrasi bangsa Indonesia apabila tidak dikelola dengan baik. Beberapa contoh konflik sosial yang terjadi di masyarakat merupakan bentuk nyata dari disintegrasi bangsa. Konflik sosial di Ambon,³ Sampit,⁴ Bom Surabaya⁵ sebagainya adalah contoh konkrit dari bentuk *disintegrasi*. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk menjembatani, meminimalisir, dan mengelola berbagai perbedaan budaya yang ada di masyarakat.

Perbedaan kebudayaan yang disebutkan dikenal dengan istilah multikultural. Multikultural secara sederhana berarti kebudayaan yang beragam. Multikultural tidak hanya menyangkut masalah SARA (suku, agama, ras, dan

²Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru PAI di Indonesia*(Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011), hlm. 13.

³Salah satu konflik yang terjadi di Ambon, Maluku terjadi pada tahun 2011. *Lihat Kerusuhan Ambon 2011*, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Ambon_2011, diakses pada tanggal 28 Desember 2018.

⁴Konflik Sampit terjadi pada tahun 2001. *Lihat Konflik Sampit*, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Konflik_Sampit, diakses pada tanggal 28 Desember 2018.

⁵Bom yang meledak di tiga gereja di Surabaya dengan pelaku satu keluarga termasuk dua anak kecil di bawah umur merupakan salah satu bentuk pemahaman ekstrim terhadap sebuah kepercayaan yang salah. *Lihat bom sekeluarga menguncang Surabaya 2018*, <http://m.detik.com/news/berita/44358370/terorisme-terlaktat-2018-bom-sekeluarga-menguncang-surabaya>, diakses pada tanggal 28 Desember 2018

antar golongan), melainkan keragaman yang lebih luas seperti kemampuan fisik maupun nonfisik, umur, status sosial, dan sebagainya. Kehidupan masyarakat yang multikultur perlu dipupuk agar muncul kesadaran pentingnya semangat multikulturalisme dalam kehidupan setiap individu dan masyarakat dalam melihat dan memaknai segala perbedaan.

Multikulturalisme merupakan sebuah konsep atau ide yang menekankan pada adanya keanekaragaman kebudayaan dalam kesedarajatan atau kesetaraan.⁶ Kesetaraan inilah yang menjadi titik tekan dari multikulturalisme. Setiap individu maupun masyarakat diperlakukan sama, tidak ada diskriminasi dan pengebirian hak-hak. Oleh karena itu, penting kiranya dikemukakan sebuah kesadaran dalam melihat dan memaknai perbedaan sebagai sesuatu yang lumrah dan manusiawi dalam kehidupan. Persepsi yang dibangun bukanlah berdasarkan kepentingan kelompok, golongan atau pandangan dari satu sisi, melainkan atas dasar semangat kemanusiaan dan kesetaraan.

Pendidikan sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan diri generasi muda merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Melalui dunia pendidikan segala potensi, minat, bakat, dan kemampuan generasi muda dipupuk dan dikembangkan sebagai bekalnya sekarang dan masa yang akan datang, termasuk dalam memahami, menghadapi, dan mengalami segala perbedaan (kemajemukan) yang ada. Sehingga pendidikan yang berwawasan keanekaragaman atau pendidikan multikultural dapat menjadi sebuah paradigma yang dapat meminimalisir bahkan mengurangi ketegangan yang timbul karena tidak adanya saling pengertian, toleransi, dan kesediaan menerima perbedaan.

Pendidikan multikultural walaupun merupakan wacana baru dalam konteks pendidikan Indonesia, namun pelaksanaannya telah lama ada dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia, seperti semangat persatuan dalam merebut kemerdekaan, gotong royong, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan multikultural seharusnya menjadi alternatif paradigma pendidikan nasional termasuk dalam pendidikan Islam (lembaga pendidikan Islam). Paradigma

⁶*Ibid.*, hlm.13

pendidikan multikultural yang menjunjung kesamaan dan kesetaraan dalam kehidupan merupakan salah satu upaya dalam menjembatani dan meminimalisir berbagai ketegangan maupun gesekan yang dapat menimbulkan konflik di tengah masyarakat yang berbeda.

Dalam dunia pendidikan nasional, pesantren atau pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Daya tahan pesantren dalam menghadapi gelombang perubahan telah diakui. Respon pesantren terhadap perubahan tidak berlangsung dengan cara yang spontan melainkan melalui penyaringan-penyaringan. Pesantren di Indonesia berhasil melakukan adaptasi dengan perubahan lingkungannya. Dinamika pesantren ditopang dengan dukungan masyarakat dan pemerintah yang peduli terhadap perkembangan pesantren,⁷ selain karena adanya faktor lain. Pemerintah pun telah mengakui pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan, seperti dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 1 sampai 4.⁸ Selain pemerintah, beberapa kalangan perguruan tinggi Islam pun menerapkan beberapa elemen pesantren, misalnya sistem asrama, sebagai wadah pembinaan bagi mahasiswa baru, seperti pengembangan kemampuan berbahasa asing, kebersamaan, dan sebagainya.

Dalam menghadapi perubahan yang semakin cepat berkembang, respon pesantren terhadap perubahan diwujudkan dengan melakukan antisipasi dan pembaharuan, seperti memasukkan ilmu-ilmu umum dan keterampilan-keterampilan dalam kurikulumnya, membuka madrasah dan sekolah, mendirikan koperasi, dan sebagainya. Pondok pesantren sebenarnya tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal di nusantara pada periode abad ke

⁷Badrus Sholeh dan Abdul Mun'im DZ, "*Perdamaian dari Lokal ke Global: Tantangan Pesantren*," dalam Badrus Sholeh (ed.), *Budaya Damai Komunitas Pesantren* (Jakarta: PustakaLP3ES Indonesia, 2007), hlm. 133.

⁸UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 5.

13-17 M, dan diJawa dikenal pada abad ke 15-16 M.⁹ Pada dasarnya pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam yang didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen,¹⁰ dalam arti selama santri tersebut belajar di pesantren. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, pesantren juga melakukan beberapa perubahan dan perkembangan dalam sistem pendidikannya, disamping tetap mempertahankan ciri khas kepesantrenannya.

Jika melihat sistem pendidikan yang diterapkan, pendidikan di pesantren lebih berorientasi teosentris, sementara sistem pendidikan nasional berorientasi pada antroposentris.¹¹ Umumnya aktivitas atau pelajaran yang ada di pesantren berorientasi pada kepentingan ibadah teosentris. Kegiatan pesantren yang berlangsung selama 24 jam tidak hanya terjadi di dalam kelas namun juga di luarkelas atau di lingkungan kompleks pesantren. Interaksi antar masyarakat pesantren (kyai/pengasuh/mudir, pengurus-*ustaz-ustazah*, dan santri) berlangsung selamasehari semalam.

Jika dilihat tipologinya, maka pesantren mempunyai karakter yang plural, tidak seragam, dan tidak memiliki wajah tunggal (*uniform*). Hal ini ditunjukkan dengan tiadanya sebuah aturan yang menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi, struktur, budaya, kurikulum sampai pemihakan politik.¹² Komunitas pesantren, menurut Abdurrahman Mas'ud, adalah bagian dari masyarakat Sunni atau *ahlu as-sunnah wa-l-jama'a* (*aswaja*) yang didefinisikan sebagai mayoritas muslim yang menerima otoritas sunnah rasul atau seluruh generasi pertama (sahabat) serta keabsahan sejarah komunitas muslim.¹³

Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan yang berada di Dusun Cikubang Desa Cintakarya kecamatan parigi Kabupaten Pangandarana adalah sebuah pesantren

⁹Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Global: Resistensi Tradisional Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

¹⁰Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 2.

¹¹*Ibid.*, hlm 66

¹²*Ibid.*, hlm. 67.

¹³Abdurrahman Mas'ud, "Memahami Agama Damai Dunia Pesantren," Dalam Badrus Sholeh (ed), *Budaya Damai Komunitas Pesantren...*, hlm xvii -xviii

yang memiliki spesialisasi kajian terhadap ekologi. Ekologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme, atau makhluk hidup dengan lingkungannya. Pesantren Ekologi mempelajari makhluk hidup sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya. Maka, dipesantren ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, tanah, suhu, air, kelembaban, cahaya, dan topografi, makhluk hidup yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroba. Demikian pesantren ekologi juga mempelajari berhubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup; populasi, komunitas, dan ekosistem yang saling memengaruhi dan merupakan suatu sistem yang menunjukkan kesatuan.¹⁴

Konsep PEHI terintegrasi dengan Program Multikultural SMK Bakti Karya. Manusia menghargai keragaman manusia lainnya, manusia menjaga kelestarian semesta ini, manusia hidup dan menghidupi dengan nilai-nilai kemanusiaan, manusia kuat keyakinannya akan Allah S. W. T. dengan pemahaman yang mendalam dan pembuktian yang nyata tentang Iman. Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan dan SMK Bakti Karya adalah suatu kesatuan yang tidak dipisahkan satu sama lain. Maka SMK Bakti Karya dengan Konsep Multikultur dan Pesantren dengan Konsep Ekologi berkomitmen menjaga nilai luhur manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan menjaga kehidupan ini untuk kebahagiaan hidup dunia akhirat.¹⁵

PEHI memiliki santri dari 15 provinsi diantaranya ambon dan maluku yang pernah mengalami konflik antar umat beragama. Bukan hanya siswa muslim yang nyantri disana akan tetapi ada sekitar 14 santri non muslim yang sama sama belajar di pesantren ekologi hidayatul irfan. Pesantren ekologi dan SMK Baktikarya yang memiliki kelas muktikultural yang sempat mendapat

¹⁴Dokumen kurikulum yaysan Darma Bakti Karya Pangandaran Pesantren ekologi Hidayatul Irfan, hlm. 6.

¹⁵Bedasarkan wawancara dengan Irfan Hilmi, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Irfan parigi Pangandaran tanggal 1 Februari 2019.

penghargaan khusus dari MPR RI sebagai sekolah dan pesantren yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam pengamatan penulis selain memiliki nilai-nilai keragaman, di Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan terdapat pula hal-hal yang menjadi tantangan pendidikan multikultural yakni adanya penolakan dari sebagian masyarakat dan pemangku kebijakan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa stigma negatif tentang sebuah perbedaan khususnya perbedaan agama.

Dalam relasi sosial, prasangka (*prejudice*) senantiasa hadir dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun hubungan antar kelompok. Sulit rasanya kita terbebas dari prasangka. Kompleksitas dunia saat ini tidak memungkinkan kita untuk memperlakukan setiap individu ataupun peristiwa sebagai suatu hal yang unik. Yang kita lakukan kemudian adalah menyederhanakannya dengan membuat praanggapan yang membuat segala sesuatu menjadi kelihatan sederhana dan mudah dirumuskan melalui informasi dari berbagai sumber yang kita jumpai. Jika rumusan tersebut tanpa dilandasi argumen, pengetahuan, ataupun pengalaman yang memadai, maka sesungguhnya kita sedang berada dalam wilayah prasangka. Jika prasangka tersebut mengenai masalah agama, maka akan berbahaya kalau tidak dikontrol dan dikelola dengan baik¹⁷

Melihat keadaan tersebut PEHI berusaha mengurangi stigma negatif masyarakat salah satunya dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertajuk pada ketauhidan, tasawuf, fiqh, ilmu Quran dan Hadis serta ekologi yang memuliakan kehidupan manusia hewan tumbuhan dan smesta.¹⁸

Namun terlepas dari semua itu Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan mampu mengakomodir perbedaan dengan mengemasnya dalam penyelenggaraan

¹⁶Kado Hardiknas, SMK Bakti Karya Dapat Penghargaan Dari MPR RI <https://kabarpriangan.co.id/kado-hardiknas-smk-bakti-karya-dapat-penghargaan-dari-mpr-ri>, diakses pada tanggal 28 Desember 2018

¹⁷Anis Farikhatin, *Berhadapan dengan Prasangka: Merespons Isu Sesat Ahmadiyah terhadap Sekolah PIRI I Yogyakarta*, dalam Anis Farikhatin dkk. *Mengelola Keragaman di Sekolah Gagasan dan Pengalaman Guru*, (Yogyakarta : CRCS UGM, 2016), hlm.3.

¹⁸Dokumen kurikulum yayasan Darma Bakti Karya Pangandaran Pesantren ekologi Hidayatul Irfan, hlm.8.

pendidikan di tengah perbedaan yang ada, baik menyangkut kepemimpinan, pembelajaran dan lain sebagainya. Apa yang mendorong pesantren ini mampu mengakomodir segala perbedaan yang ada dalam lembaga pendidikan maupun penyelenggaraan pendidikannya? Dari gambaran singkat mengenai pondok pesantren tersebut dapat dipahami bahwa pondok pesantren tersebut memiliki wawasan multikultural yang perlu digali bagi pengembangan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural yang berlangsung di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan ?
2. Bagaimana peranan pimpinan pondok pesantren dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan?
3. Apa saja nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang pendidikan multikultural yang ada di Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan yaitu:

1. Mengetahui dan memahami implementasi pendidikan multikultural yang berlangsung di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan.
2. Mengetahui dan memahami peranan pimpinan pondok pesantren dalam implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan.
3. Mengetahui dan memahami nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam pendidikan di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan .

Sementara manfaat atau kegunaan dari penelitian ini baik dari aspek teoritis maupun praktis adalah

1. Memperluas dan memperkaya khazanah kajian pemikiran pendidikan nasional dalam konteks pendidikan Islam.

2. Mengembangkan rumusan kajian pendidikan Islam yang berwawasan multikultural.
3. Sebagai informasi bahwa pondok pesantren merupakan salah satu kelompok civil society yang mengembangkan budaya damai dan toleran terhadap perbedaan, khususnya ponpes yang berada di daerah homogen.
4. Referensi bagi pemerintah, peneliti dan akademisi dalam upaya multikultural.
5. Menjadi bahan kajian dan referensi bagi pemerintah daerah (provinsi dan kabupaten/kota) pada khususnya dan pemerintah pusat pada umumnya dalam merencanakan, menentukan, dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Literatur-literatur yang mengkaji tentang topik multikulturalisme banyak dijumpai di lingkungan masyarakat akademik, walaupun wacana multikulturalisme dan pendidikan multikultural di Indonesia masih baru. Berkaitan dengan topik multikulturalisme peneliti menemukan sejumlah penelitian mengenai pendidikan multikultural dan multikulturalisme yang ditulis oleh tokoh pendidikan maupun akademisi. Topik multikulturalisme yang ditulis oleh tokoh dan akademisi mengungkapkan bahwa pendidikan multicultural merupakan suatu studi dan atau strategi pendidikan mengenai keragaman dan perbedaan kultur yang dimiliki oleh setiap manusia (peserta didik). Dari berbagai literatur yang membahas dan mengkaji topik multikulturalisme baik dalam bentuk buku maupun jurnal, pada umumnya berisi konsep, sejarah, kaitan antara multikulturalisme dan pendidikan. Antara multikulturalisme dan pendidikan kemudian diwujudkan melalui kajian pendidikan multikultural yang mencakup konsep dasar, tujuan, dan desain pembelajaran. Sedangkan yang berbentuk penelitian mengkaji multikulturalisme dengan memfokuskannya pada pendidikan multikultural.

Tesis yang ditulis oleh Muh. Syamsuddin menjelaskan hasil penelitiannya adalah :

Terdapat nilai-nilai menjunjung sikap saling menghargai, belajar hidup dalam perbedaan, saling mengingatkan, dan terbuka dalam berpikir. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa komunitas yang terbentuk bukan berbentuk komunitas intelektual, tetapi hanya untuk ngobrol atau curhat. Sementara komunitas intelektual lebih terbangun di lingkungan kampus. Bentuk interaksi sosial yang dibangun antar sesama penghuni indekosan dengan pluralitas yang tinggi bersifat interaksi sosial intra etnis dan interaksi sosial antar etnis. Interaksi sosial intra etnis lebih cepat terbangun dari pada interaksi sosial antaretnis. *Stereotype* etnis masih menjadi penghalang integrasi sosial dalam membentuk harmoni sosial di lingkungan indekosan. Potensi edukatif yang terdapat dalam lingkungan indekosan dengan penghuni yang plural tidak mampu terbaca dan dijadikan sebagai strategi untuk saling belajar dan memahami pluralitas budaya yang ada. Mahasiswa memahami budaya orang lain hanya sebatas permukaan saja (*surface structure*) dengan argumentasi yang sangat pragmatis. Misalnya, belajar bahasa Jawa ketika hendak melaksanakan KKN di lingkungan masyarakat yang berbahasa Jawa.¹⁹

Penelitian di atas menjelaskan bagaimana proses interaksi antar mahasiswa indekos baik interaksi intraetnis maupun antaretnis, penelitian di atas hanya menggambarkan bagaimana masing-masing mahasiswa berinteraksi di indekos. Sangat berbeda tentunya dengan tesis yang akan peneliti lakukan yang berkaitan dengan pendidikan multikultural di Pesantren.

Tesis yang ditulis oleh Zurqarnain menjelaskan tentang hasil penelitiannya adalah :

Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural. Kajiannya berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai pendidikan dan hambatan serta tantangan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang ditanamkan

¹⁹Muh. Syamsuddin, "Nilai-nilai Multikultural dalam Kehidupan Mahasiswa", *Jurnal PMI: Media Pemikiran & Pengembangan Masyarakat*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah., Vol V Nomor 1 Sept 2007, hlm 5.

adalah nilai demokrasi, toleransi, keadilan sosial dan kebersamaan melalui kegiatan pembelajaran formal, pengembangan diri dan pembiasaan diri. Hambatannya adalah sarana prasana yang kurang memadai dan kompetensi guru yang kurang berkenaan dengan wawasannya. Tantangan yang dimaksud adalah belum adanya mata pelajaran pendidikan multikultural yang berdiri sendiri.²⁰

Penelitian diatas menjelaskan tentang proses penanaman multikultural di madrasah. Akan tetapi kompetensi guru dan sarana prasarana dalam hal penanaman nilai-nilai multikultural belum ada tentunya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dimana sarana dan mata pelajaran sudah terintegrasi dengan pendidikan multikultural.

Tesis yang di tulis oleh M. Machfud Arif menjelaskan tentang Hasil penelitiannya adalah :

Pembelajaran PAI di SMAN 6 Yogyakarta. Fokus penelitian adalah pola pembelajaran dan cara pengaplikasian wawasan multikultural dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan pola pembelajaran berwawasan multikultural yang berdampak pada lingkungan belajar yang harmonis dengan penggunaan metode maupun strategi pembelajaran yang bervariasi disertai improvisasi, pemanfaatan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler sebagai penunjang yang berimplikasi positif dalam mengembangkan pembelajaran PAI berwawasan multikultural.²¹

Penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian tersebut, perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian, pada penelitian di atas menjelaskan hanya pada pola pembelajaran PAI dengan wawasan multikultural, hal ini sangat berbeda mengingat tesis yang akan peneliti teliti berkaitan dengan implentasi pendidikan multikultural di pesantren

²⁰Zulqarnain, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan” *Tesis* PAI UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm.VII.

²¹M. Machfud Arif, “Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural di SMAN 6 Yogyakarta” *Tesis* PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. VII

Tesis yang di tulis oleh Ifa Afida menjelaskan tentang Hasil penelitiannya adalah :

Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural di SMAN Yosowilangun. Penelitian berkaitan dengan strategi guru dan dampak penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural. Hasilnya adalah pendekatan orientasi kurikulum, active learning dan belajar kelompok digunakan sebagai strategi guru, sementara dampak yang ditimbulkan adalah terbentuknya anak menjadi pribadi yang toleran, memahami dan mengerti keragaman di antara siswa.²²

Hasil penelitian diatas tentang penerapan nilai nilai multikultural melalui stategi guru. Tentunya berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dari segi aspek yang diteliti mencakup semua komponen yang ada di sekolah bukan hanya sebatas dikurikulum.

Penelitian lain mengenai pendidikan multikultural juga dilakukan oleh Hariyanto hasil penelitiannya adalah :

Penelitiannya mengkaji tentang penyelenggaraan pendidikan multikultural pada anak usia dini dan dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural di TK tersebut. Temuannya adalah penyelenggaraan pendidikan multikultural pada anak usia dini menggunakan pendekatan orientasi kurikulum, pendekatan sistem pembelajaran, pembelajaran berbasis sentra-sentra kegiatan dan Penanaman nilai-nilai perilaku positif Adapun Dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural pada anak usia dini tercermin pada terbentuknya anak menjadi pribadi yang toleran, belajar memahami dan mengerti bagaimana seharusnya berperilaku dan memperlakukan teman-temannya yang beragam dan mampu mengendalikan diri.²³

Kedua, penelitian dengan jenis studi pustaka yang dilakukan oleh Ainun Hakiemah Hasil penelitiannya adalah :

²²Ifa Afida, "Strategi Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural di SMAN Yosowilangun Kabupaten Lumajang" *Tesis* PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. VII

²³Hariyanto, "Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Condongcatur, Depok Sleman Yogyakarta" *Tesis* PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, hlm. VII.

Keselarasan antara nilai-nilai pendidikan multikultural dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam seperti HAM, demokrasi yang berkaitan musyawarah, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di Indonesia terdiri dari aspek kurikulum yaitu (a) tujuannya ditekankan pada berbuat baik terhadap sesama manusia dan menciptakan kehidupan yang baik, (b) materi yang diajarkan yakni mengenai nilai-nilai multikultural yang selaras dengan ajaran Islam, (c) metode pembelajaran yang lebih ditekankan pada metode dialog, diskusi, dan problem solving, (d) evaluasi ditekankan pada kesadaran peserta didik terhadap keragaman budaya dan berbagai bias yang terdapat di masyarakat. Sementara faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan multikultural adalah aspek perubahan dan perbaikan kurikulum, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, perbedaan pola pikir, dan kultur politik di Indonesia yang tidak berpihak pada kepentingan rakyat.²⁴

Penelitian Dafri Harweli yang hasil penelitiannya adalah :

Nilai-nilai multikultural dalam materi PAI yang memfokuskan kajiannya pada muatan nilai-nilai multikultural, urgensi nilai-nilai multikultural dan kelebihan maupun kekurangannya nilai-nilai multikultural dalam buku teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan menggunakan Pendekatan Rasionalistik Kajiannya menghasilkan temuan, dalam buku teks tersebut terdapat ruang keragaman yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural yaitu nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai HAM, nilai keadilan sosial, nilai kesetaraan dan nilai kebersamaan. Namun demikian tidak seluruhnya terakomodasi. Nilai multikultural dalam fitur dan rubrikasi belum proporsional, merata dan seimbang. Sementara urgensi nilai-nilai multikultural dalam buku teks tersebut adalah sebagai sarana alternatif pencegahan terjadinya konflik, mewujudkan generasi muda yang berjiwa inklusif, toleran dan terbuka, tidak tercabutnya siswa dari akar budayanya,

²⁴Ainun Hakiemah, "Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam" Tesis PAI UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm.VII.

sebagai landasan pengembangan kurikulum berwawasan multikultural dan sebagai langkah awal menuju masyarakat Indonesia yang multikultural.²⁵

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, misalnya penelitian Muhtarom tentang pesantren mengkaji tentang pengaruh globalisasi terhadap sistem reproduksi ulama pondok pesantren tradisional dan respon dan antisipasi pondok pesantren tradisional terhadap arus globalisasi.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan beberapa penelitian yang dilakukan baik menyangkut jenis, tempat, ruang lingkup penelitian, konstek sosial budaya yang mengitari dan sebagainya. Penelitian M. Machfud Arif dan Ifa Afida misalnya meneliti tentang pembelajaran PAI berwawasan multikultural dan memfokuskan penelitiannya pada strategi guru dalam pendidikan multikultural, sementara peneliti mengkaji sistem pendidikan lebih luas termasuk pembelajaran.

Literatur-literatur tersebut secara konseptual dan operasional telah membahas mengenai multikulturalisme dan pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Indonesia. Beberapa penelitian di atas selain termasuk penelitian studi pustaka, juga terdapat penelitian kualitatif (lapangan) di lembaga-lembaga pendidikan yang beragam, misalnya sekolah, madrasah dan TK.

Untuk melihat atau mengkaji multikulturalisme dari perspektif penelitian yang lain diperlukan penelitian yang berbeda. Penelitian kualitatif yang sifatnya mendalam dapat dijadikan alternatif dalam meneliti tentang multikulturalisme, dalam hal ini adalah implementasi pendidikan multikultural di pondok pesantren. Penelitian-penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang peneliti kaji.

Peneliti mengkaji pendidikan multikultural di pondok pesantren yakni Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan yang secara geografis berada di daerah yang dihuni oleh masyarakat yang homogen akan tetapi memiliki siswa yang berlatar belakang dari berbagai ras suku agama dan bahasa yang berbeda.

²⁵Dafri Harweli, "Nilai-nilai Multikultural dalam Materi PAI (Studi Analisis terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)" *Tesis PAI UIN Sunan Kalijaga*, 2012, hlm.V.

Selain itu konsep multikultural dan Ekologi yang menjadi kekhususan pesantren ini sangat menarik untuk di teliti.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini digunakan teori *Teaching Force* E. Stoner. Teori ini mencakup tiga unsur.²⁶ Pertama, *conditioning force* (kekuatan sarana prasarana). Dengan mengacu pada prasarana sarana yang dimiliki kekuatan lembaga pendidikan Islam cukup mendukung penerapan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan Islam. Kedua, *cognitive force* (kekuatan kognitif). Ketiga, *modelling force* (kekuatan teladan). Kekuatan unsur ini dalam lembaga pendidikan Islam perlu didukung dengan keberadaan pimpinan lembaga pendidikan Islam sebagai motor penggerak perubahan. Hal tersebut lebih banyak didukung oleh faktor yang bersifat internal yaitu unsur manusia sebagai pelaku perubahan. Unsur aktor sangat dibutuhkan dalam aspek ini.

Kekuatan yang dimiliki lembaga pendidikan keagamaan, yakni pesantren, dalam melaksanakan pendidikan multikultural adalah terletak pada kekuatan pemberian contoh (*modelling force*) yang senantiasa dilakukan oleh para elit dalam mewujudkan kondisi yang kondusif sebagai lingkungan multikultural.²⁷ Kesiapan lembaga pendidikan keagamaan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural membutuhkan beberapa unsur kekuatanyaitu *conditioning force* (sarana prasarana yang mendukung), *cognitive force* (kekuatan aspek pengajaran), dan *modelling force* (pemberian teladan).²⁸

Adapun strategi yang diterapkan dalam merealisasikan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan keagamaan adalah berorientasi pada dua halaitu pertama, berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan kedua, berorientasi atau berpusat pada pendidik (*teacher centered approach*).²⁹ Dalam pembelajaran pendidikan multikultural di lembaga pendidikan keagamaan, perilaku yang dicontohkan (*modelling force*) oleh para

²⁶Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 141-144.

²⁷*Ibid.*, hlm. 95.

²⁸*Ibid.*, hlm. 141-144.

²⁹*Ibid.*, hlm. 145.

pimpinan lembaga pendidikan memiliki nilai yang sangat penting, karena di dalamnya terkandung muatan nilai, moral, dan norma yang diaplikasikan oleh para pemimpin dalam memerankan fungsi sosial.³⁰ Implementasinya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan pesantren, tata aturan, proses pembelajaran, dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif* karena sumber data utama ialah penelitian berpakata-kata dan tindakan orang yang diamati atau di wawancarai, sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan menggambarkan keadaan yang terjadi. Penelitian ini mengambil lokasi di Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan, oleh karena itu penelitian ini di golongkan penelitian lapangan, Penelitian Lapangan (*Field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang di peroleh dari sasaran penelitian selanjutnya di sebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan sebagainya.³¹ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti dan segala maca, prilaku juga dapat di amat

2. Lokasi, Obyek, dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan yang berada di Jalan Raya Cikubang Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. Pertama, Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki beberapa keunikan yaitu memiliki sistem kepemimpinan demokratis yaitu yayasan dan pondok pesantren, dimana kepemimpinan yayasan berada lebih tinggi dari pada kepemimpinan pondok pesantren. Selain dari aspek kepemimpinan, para pengajaran santri yang

³⁰ *Ibid.*, hlm. 125.

³¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Grafindo Persada. 2000), hlm. 125.

terdapat di dalam pondok pesantren tersebut juga beragam etnis, bahasa, status sosial, dan sebagainya. Kedua, Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan menerapkan sistem pendidikan kombinasi antara tradisional (salaf) dan modern (khalaf). Ketiga, Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan berada di pedesaan yang notabene homogen secara agama, suku, bahasa, golongan, dan lain sebagainya. Keempat, Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan merupakan pesantren Pertama dengan mengusung konsep Ekologi dan Multikultural di wilayah Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai provinsi paling intoleran.³²

Objek penelitian ini adalah pendidikan multikultural yang diimplementasikan di Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan yang meliputi implementasi, peranan pimpinan pondok pesantren, dan nilai-nilai multikultural yang diterapkan. Sedangkan subyek penelitian terdiri dari pengurus Yayasan Darma Bakti Karya Pangandaran yaitu Irfan Hilmi, S.Hum (Ketua Pengurus YDBK), ustaz Ai Nurhidayat, ustaz Irpan Hilmi (Mudir al-Ma'had), ustaz Dayat, ustaz Apan, dan Kak Pembimbing Rohani yaitu Lamro Sihotang, untuk santri non muslim. Para subjek tersebut dipilih berdasarkan pengetahuan narasumber tentang objek yang dikaji dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi pada suatu aktifitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Burhan Bungin "Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data dan penelitian melalui pengamatan dan penginderaan".³³ Metode ini di gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi Pesantren Ekologi Hidayatul Irpan baik mengenai situasi, kondisi, sarana prasarana, keadaan guru dan peserta didik, juga akan melihat

³²Laporan KBB Komnas HAM 2016, Intoleransi Masih Tinggi, Terbanyak di Jawa Barat diakses melalui <https://tirto.id/intoleransi-masih-tinggi-terbanyak-di-jawa-barat-cgSE>, diakses tanggal 3 februari .

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115

langsung kegiatan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di kelas.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan langsung dengan sumber informasi, sehingga kebenarannya kongkrit dan jelas. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti keadaan guru, siswa, karyawan, sejarah berdiri, sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan.

d. Uji keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi diartikan teknik keabsahan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi teknik pengumpulan data berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁶ Peneliti menggunakan observasi partisipatif dan non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁷ Selanjutnya, Triangulasi sumber pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁸

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2008), hlm.231.

³⁵*Ibid.*, hlm.240.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010), hlm. 373.

³⁷*Ibid.*, hlm.214.

³⁸*Ibid.*, hlm 373.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan dengan cara di urutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah di gunakan untuk menjawab permasalahan permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam menganalisis data, digunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang di wujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang akhirnya di tarik suatu kesimpulan untuk menunjukan fakta di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang di butuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan Proses Pemilihan, Pemfokusan, Penyederhanaan dan Pentrasformasian data mentah dari catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang sudah di dapatkan kemudian direduksi dengan cara mengelompokan atau memilih dan meramu data yang sesuai dengan penelitian, sesudah data itu di rangkum dan disusun supaya lebih teratur.

c. Penyajian Data

Penyajian Data adalah deskripsi penemuan dari apa yang di peroleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan ini lebih komperhensif. Kesimpulan diambil setelah data-data itu tersusun secara sistematis dan rapi.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menguraikan bagian-bagian laporan ini dalam beberapa bab. Bab I berisi Pendahuluan yang berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Tinjauan Umum tentang Pondok Pesantren dan Pendidikan Multikultral yang berisi pengertian pondok pesantren, unsur-unsurpondok pesantren, klasifikasi pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren, peran pondok pesantren, pengertian pendidikan multikultural, sejarahpendidikan multikultural, paradigma dan prinsip pendidikan multikultural, kurikulum dan pembelajaran pendidikan multikultural, nilai-nilai pendidikan multikultural, urgensi pendidikan multikultural aspek-aspek pendidikan multikultural, dan pendidikan multikultural di pondok pesantren.

Uraian berikutnya adalah Bab III yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian seperti setting geografis dan sosio-budaya kota Pangandaran, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan , visi, misi, dan motto Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan, program pendidikan Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan, kurikulum Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana.

Bab IV memuat hasil penelitian tentang Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Ekologi Hidayatul Irfan yaitu implementasi pendidikan multikultural, peranan pimpinan pondok pesantren dalam implementasi pendidikan multikultural, dan nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan.Uraian terakhir berisi kesimpulan dan saran dibahas pada Bab V Penutup. Laporan penelitian ini juga memuat lampiran dan referensi yang menjadi rujukan peneliti yang dapat dilihat pada bagian daftar pustaka.

PENUTUP

BAB V

A. Kesimpulan

Dari gambaran penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan rumusan penelitian yaitu:

1. Implementasi pendidikan multikultural di PEHI telah berjalan dengan baik, yang terintegrasi dalam situasi dan kondisi aktivitas keseharian pondok pesantren. Aspek-aspek yang mengandung implementasi pendidikan multikultural meliputi kurikulum, pembelajaran, kepemimpinan pesantren, kegiatan pengembangan diri dan penerapan tata tertib pondok. Dalam penyelenggaraan pendidikan (pendidikan multikultural) terdapat beberapa hambatan yang bersifat internal. Berikut beberapa segi dalam pendidikan multikultural:
 - a. Kurikulum melibatkan yayasan dan pengurus pesantren. Desain kurikulum berdasarkan pada penyusunan kurikulum yang mengkombinasikan dua orientasi yakni bedasar pada keadaan santri yang beragam dan bedasar pada kebutuhan perkembangan zaman yang berubah pesat.
 - b. Dalam pembelajaran, pendidikan multicultural dilakukan melalui penyisipan materi pembelajaran yang menekankan pentingnya kesadaran dan kesediaan untuk berfikir luas dan terbuka serta tidak terjebak pada pemikiran dan perilaku yang bersifat radikal. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode yang umum digunakan seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, hafalan dan praktek langsung di sertai dengan strategi tertentu

menggunakan infokus atau persentasi menggunakan media kertas yang telah disediakan. Namun hanya beberapa pengajar yang menerapkan strategi demikian.

c. Kepemimpinan pondok pesantren yang demokratis, terbuka dan mengakomodir keragaman pengurus maupun pengajar.

d. Pondok yang terbuka bagi masyarakat dan penerapan tata tertib pondok yang dilandasi prinsip kemanusiaan dan keadilan.

2. Peran pimpinan pondok pesantren dalam mengimplementasikan pendidikan multicultural meliputi peran sebagai mudir (leader, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran yang di dalamnya ada kelas aktif yang bertujuan mengajak santri untuk membuka diri pada lingkungan belajar, melakukan upaya-upaya aktif dan berakhir pada saling mempengaruhi iklim pembelajaran. Implementasi kurikulum tertuang dalam konsep Pendidikan perdamaian ini untuk menghilangkan kegagapan akan perbedaan, apalagi sampai berperang dengan bangsa sendiri. Pendidikan perdamaian ini dimulai dari berdamai dengan diri sendiri, berdamai dengan lingkungan sekitar. Dalam melaksanakan kepemimpinan santri berkesempatan langsung bertemu dan berelasi dengan berbagai pihak. Pertemanan lintas daerah merupakan modal utama untuk membantu santri membiasakan diri dalam membuka diri dengan berkomunikasi dengan santri dari berbagai daerah di Indonesia. pendidik (edukator) memfasilitasi dan membantu mereka untuk belajar hidup damai dan toleran, aktif menyuarakan perdamaian, berteman dengan siapa saja dan mampu mengilhami nilai-nilai budaya Indonesia. Mereka tidak memandang

lagi perbedaan suku, ras dan agama, yang ada dalam benak mereka hanya Indonesia.

3. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang di terapkan di PEHI terlihat dari visi, misi, dan motto pesantren, kepemimpinan pondok pesantren, pembelajaran, kegiatan pengembangan diri santri, dan aturan pondok pesantren. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai humanism dan HAM, dan nilai inklusif dengan berbagai sisinya seperti kedalam toleransi, musyawarah, kerjasama, penghargaan, gotongroyong, persaudraan (ukhuwah), kebebasan berkerasi santri, perdamaian dan sebagainya.

B. Saran

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang berlangsung, maka beberapa sebagai saran maupun rekomendasi perlu dilakukan:

1. Pondok pesantren perlumengembangkan pemikiran yang inklusif, moderat dan bersikap toleran pada perbedaan.
2. Perlu dikembangkan pembelajaran yang mampu mengakomodasi potensi dan kemampuan santri yang beragam dan unik
3. Pondok pesantren perlu melakukan peningkatan kualitas SDM para personalia secara berkala yang berkaitan dengan pembelajaran, mamagement dana dministrasi, pengelolaan asset pondok pesantren dan sebagainya.
4. Menjalin kerjasama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan profesionalitas penyelenggaraan pondok pesantren baik yang menyangkut administrasi manajemen, pembelajaran, peningkatan fasilitas, dan sebagainya.

5. Memelihara kehidupan dan lingkungan pondok pesantren yang berwawasan multicultural dengan tetap mempertimbangkan semangat persatuan.
6. Dukungan pemerintah, Kementrian Agama, sangatlah diperlukan dalam mendorong pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang terbuka, toleran dan inklusif, namun tetap memelihara tradisi keislaman yang meliputi cirri khasnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A'la, Abd, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: PustakaPesantren, 2006.
- , *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004.
- Afida, Ifa, "Strategi Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural di SMAN Yosowilangun Kabupaten Lumajang" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012, tidak diterbitkan.
- Afifuddin., *Kepemimpinan Pendidikan*, PustakaSetia, Bandung 2015.
- Ahmad An-Nahidl, Nunu, dkk, *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Balitbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010.
- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ali Lintuhaseng, Muhamad, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-buku Ajar SKI (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas XII Madrasah Aliyah)" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011, tidak diterbitkan.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Amalia, Milda, "Konsep Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI Melalui Model *Experiental Learning*" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013, tidak diterbitkan.
- Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren : Dalam Tangtangan Modernitas dan Tangtangan Kompleksitas Bangsa*, Jakarta : IRD Press, 2004.
- Arif, M. Machfud, "Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural di SMAN 6 Yogyakarta)" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013, tidak diterbitkan.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Baidhaw, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA 2011).

- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dian, M., dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: ITD Forum Pesantren dan Yayasan Selasih, 2007.
- Farchan, Hamdan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Hakimah, Ainun, "Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007, tidak diterbitkan.
- Hamdani, M. Yusuf, "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Aji Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta)" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009, tidak diterbitkan.
- Hariyanto, "Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Condongcatur, Depok Sleman Yogyakarta" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011, tidak diterbitkan.
- Harweli, Dafri, "Nilai-nilai Multikultural dalam Materi PAI (Studi Analisis terhadap Buku Teks Akhlak SMA Muhammadiyah Yogyakarta)" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012, tidak diterbitkan.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Mengislamkan Nalar: Sebuah Respons terhadap Modernitas*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Maksum, Ali, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru PAI di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011.
- Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mu'arif, *Liberalisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pinus, 2008.
- Mu'arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muchtari, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Program Pengembangan Silabus dan Satuan Penilaian Pelajaran Al-Quran Hadis MA PP Krapyak Yogyakarta TA 2009-2010" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011, tidak diterbitkan.
- Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Global: Resistensi Tradisional Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mustanadi, M., dkk (ed.), *Multikulturalisme dalam Islam: Memahami Prinsip, Nilai, dan Tujuan Multikulturalisme dalam Islam untuk Mencapai Kualitas Keterpilihan*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.

- Naim, Ngainun, dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Najib, Agus Moh. dan Ahmad Baidowi, *Merajut Perbedaan Membangun Kebersamaan*, Yogyakarta: Dialogue Centre Press, 2011.
- Putra, Hermansyah, "Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi (Upaya Pondok Pesantren *Musthafawiyah* Purba Baru Sumatera Utara)" Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009, tidak diterbitkan.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ramadhani Fatimah, Arum, "Nilai-nilai Multikultural dalam Materi PAI (Studi Analisis terhadap Buku Teks Tarikh SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas X, XI dan XII Yogyakarta)" Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014, tidak diterbitkan.
- Riyanti, "Nilai-nilai Multikultural dalam Syirah Nabawiyah Ibnu Hisyam" Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014, tidak diterbitkan.
- Saputra, Iyus Herdiana, "Manajemen Pendidikan Pesantren Darul Hikmah Kutoarjo Jawa Tengah" Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009, tidak diterbitkan.
- Sholeh, Badrus, (ed.), *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007.
- Sidded, Khairul Anam, dkk, *Multikulturalisme dalam Islam*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Soir, "Multikulturalisme dalam Perspektif Hadis dan Implikasinya dalam pendidikan" Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009, tidak diterbitkan.
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Sutrisnodan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad, dkk, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta, Idea Press, 2009.
- Tilaar, H.A.R., *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ujan, Andre Ata, dkk, *Multikulturalisme: Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: Indeks, 2011.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta:LKiS, 2010.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: GemaInsani Press, 1997.
- Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: GavinKalamUtama, 2011.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009.
- Zulqarnain, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Baru Sulawesi Selatan" *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014, tidak diterbitkan.

JURNAL

- Syamsuddin, Muh, "Nilai-nilai Multikultural dalam Kehidupan Mahasiswa", dalam *Jurnal PMI: Media Pemikiran & Pengembangan Masyarakat*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah., Vol V Nomor 1 Sept 2007.
- Farikhatin, Anis, *Berhadapan dengan Prasangka: Merespons Isu Sesat Ahmadiyah terhadap Sekolah PIRI I Yogyakarta*, dalam Anis Farikhatin dkk. *Mengelola Keragaman di Sekolah Gagasan dan Pengalaman Guru*, (Yogyakarta : CRCS UGM, 2016).

WEB

- Hanun, Farida, "Multikulturalisme dan Pendidikan" dalam http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/farida-hanum-msi_dr/multikulturalisme-dan-pendidikan.pdf, diakses pada tanggal 06 februari 2019.
- Salah satu konflik yang terjadi di Ambon, Maluku terjadi pada tahun 2011. Lihat Kerusuhan Ambon 2011, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Ambon_2011, diakses pada tanggal 28 Desember 2018.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**IDENTITAS PESANTREN EKOLOGI HIDAYATUL IRPAN
CINTAKARYA PANGANDARAN**

1. Nama Yayasan : Yayasan Darma Bakti Karya
2. Legalitas : 421.3/4449 Disdikbudpora/2014
3. Nama Pondok Pesantren : Pesantren Ekologi Hidayatullirpan
4. Alamat : Jln. Raya cikubang Desa Cintakarya
Kelurahan : Cintakarya
Kecamatan : Parigi
Kabupaten : Pangandaran
Provinsi : Jawa Barat
5. Tahun berdiri : 2014
6. Nama pendiri : Ai Nurhidayat
7. Klasifikasi : Sekolah SMK dan Pesantren
8. Kode Pos : 46519
9. Luas tanah : 3500
10. Status Tanah : Milik Yayasan
11. Sarana : Masjid, Asrama Putra, Asrama Putri,
Ruang Belajar, Kantor, Perpustakaan,
Sarana/ Lapangan Olah Raga, Lab
Komputer dan lain – lain.
12. Lembaga Yang dikelola : a. Pesantren Ekologi Hidayatullirpan
b. SMK Bakti Karya Parigi

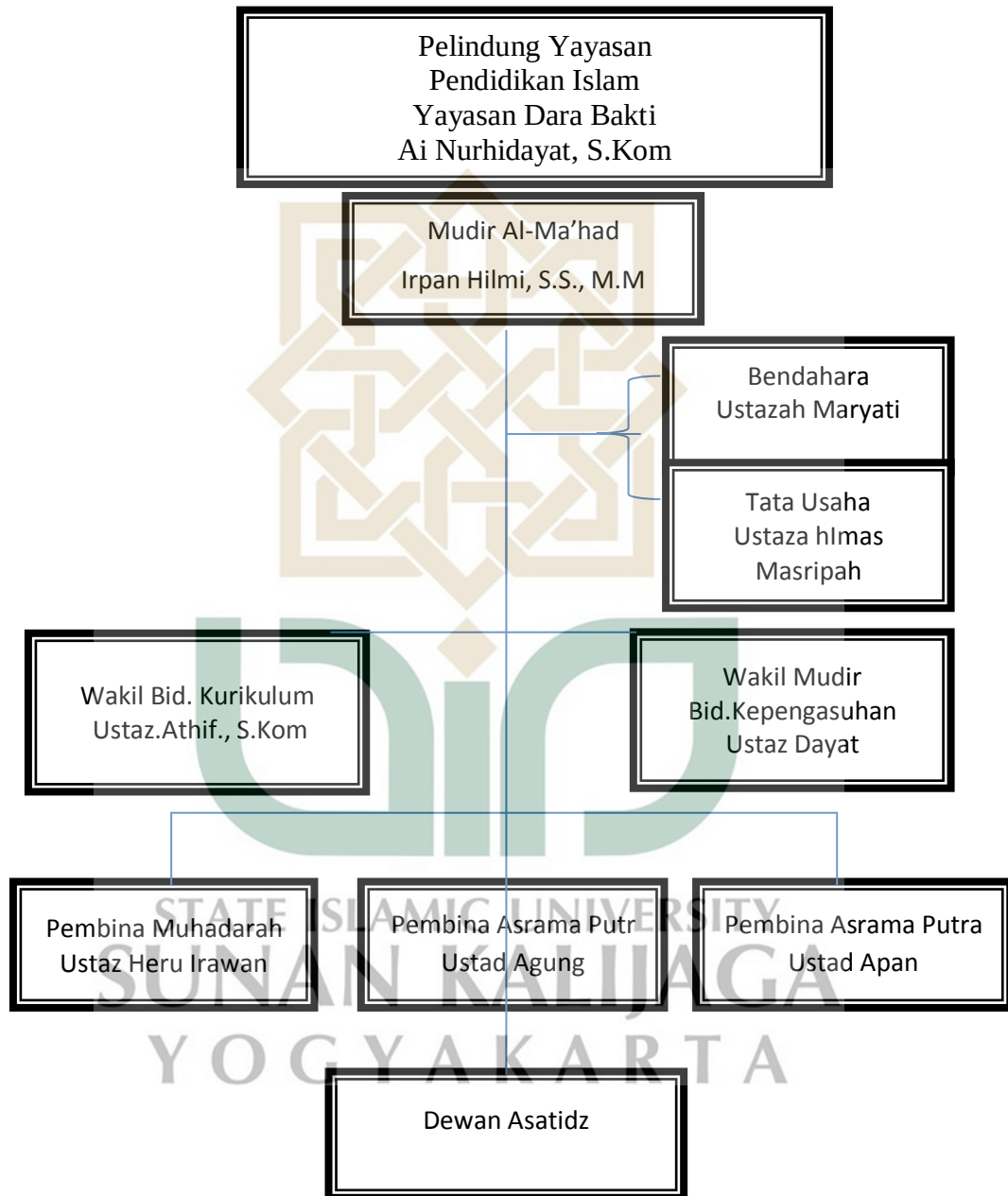
**SUSUNAN ORGAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
YAYASAN DARMA BAKTI CINTAKARYA
PRIODE 2018-2019**

1. Pembina
 - a. Ketua : Ai Nurhidayat, S.Kom
 - b. Anggota : Apandi
: Dayat
2. Pengurus
 - a. Ketua : Irfan Hilmi, S.S, M.M
 - b. Sekertaris : Athif, S.Kom
 - c. Bendahara : Imas Masripah
 - d. Anggota : Dedi Supriatna
3. Pengawas
 - a. Pengawas : Yuhanah
 - b. Anggota : Enju Rinekapalwa
: Hadli Sugianto

**SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN EKOLOGI HIDAYATUL
IRPAN CINTAKARYA PANGANDARAN**

1. Mudir al-Ma'had : Ust. Irpan Hilmi, S,S, M.M
2. Wakil/Rais Bidang kepengasuhan : Ust. Dayat
3. Wakil/ Rais Bidang Kurikulum : Ust. Athif
4. Bendahara : Ustazah Maryati
5. Tata Usaha : Utazah Imas masripah
6. Pembina Asrama Putra : Ust. Apan
7. Pembina Asrama Puteri : Ustaz Agung
8. Kepala Perpustakaan : Ust. Dedi Supriatna
9. Seksi-seksi
 - a. Organisasi Intra santri : Patrics Kluyvert Wawo

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PESANTREN EKOLOGI HIDAYATUL
IRPAN CINTAKARYA PANGANDARAN**



JADWAL KEGIATAN SEHARI-HARI SANTRI

No	Kegiatan	Waktu
1	BangundansalatSubuhberjamaah di mesjid	04.00-05.00
2	Halaqah al –Qur'an	05.00-05.30
3	Mandi, sarapan, danpersiapansekolah formal	05.30-07.00
4	Sekolah Formal Di SMK BaktiKarya	07.00-13.00
5	SalatZuhurberjamaah	11.30
6	MakansiangdanIstirahat/tidursiang	13.00-14.30
7	SalatAsharberjamaah	15.00
8	Pelajarandiniyahpesantren	15.10-16.30
9	Olahraga, mandidanpersiapanmenjelangmagrib	16.30-17.00
10	Majelistaklimataumengaji al-Qur'an di mesjid	17.00-17.30
11	Salatmagribberjamaah	17.30-18.00
12	Pelajarandiniyahpesantren	18.00-19.30
13	SalatIsyaberjamaah	19.30
14	Makanmalam	19.30-20.00
15	Aktivitasindividu	20.00-22.00
16	Tidur / istirahat (tidakbolehadaktifitas)	22.00-04.00

Keterangan: waktubersifatfleksibeldankondisional

KEGIATAN MINGGUAN (WAJIB BAGI SANTRI)

No	Kegiatan	Waktu
1	PalangMerahRemaja (PMR)	Senin, 15.00-16.30
3	AmaliyahMalamJumat	Kamis, 18,00-20.00
4	Pramuka / Pengembangandiri	Jumat, 15.00-1630
5	Muhadarah	Kamis, 18.00- 19.30
6	KerjabaktiKebersihan	Sabtu, 18.00-19.30
7	Ekologi	Senin, 19.00 – 21.00 Rabu 19.00- 21.00
8	Jurnalist	Selasa , 15.00-16.30
9	Photografi	Rabu , 15.00-1630
10	Teater	Sabtu 15.00-16.30

Gambar 1. Kantor Yayasan Darma Bakti



Gambar 2. Asrama Putri



Gambar 3. Asrama Putra



Gambar 4. Gapura Kampung nusantara



Gambar .5 Rumah Warga Yang di Cat dengan Tema Rumah Papua



Gambar 6. Rumah warga yang di cat dengan tema rumah gadang Sumatera Barat



Gambar 7. Kegiatan baca Al-kitab dengan pembimbing Rohani Bapak Lamro Sihotang



Gambar 8. Kegiatan Mengaji Bersama Ustaz Irpan



Gambar 9. Kegiatan menanam Sayuran



Gambar 10. Ternak kambing salsahsatu program kelas ekologi

Gambar 11. Penghargaan Dari MPRI RI sebagai sekolah yang menerapkan nilai nilai pancasila



Gambar 12. Riko siswa asal aceh meraih Juara 1 Tahfidz tingkat SMK sekabupaten pangandaran



Gambar 13. Sekolah SMK Bakti Karya



JUARA 1

Gambar 14. Suasana kelas SMK Bakti Karya



Gambar 15. Berdoa sesuai Keyakinan masing-masing



Gambar 16. Perpustakaan komunitas sabalad



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Taufik Ismail
Tempat/ Tanggal Lahir : Ciamis 10 Februari 1989
NIM : 17204010126
Alamat Rumah :
Nama Ayah : Kosidin
Nama Ibu : Iis Aisyah

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2017 : Sedang Menempuh S2 Pendidikan Agama Islam
Tahun 2012 - 2015 : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon (UNU) Cirebon
Tahun 2007 - 2011 : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN).
Tahun 2004 - 2007 : Madrasah Aliyah Sabilil Muttaqien, Kalipucang
Tahun 2001 - 2004 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Cimerak
Tahun 1996 - 2001 : SD Negeri Masawah

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MTs Satu Atap Masawah 2011- Sekarang
2. Guru SMK Kesehatan Parigi 2014
3. Guru SMK Miftahul Ulum 2015-2017

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMR WIRA Kabupaten Panganadaran